

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data Inflasi, Angkatan Kerja, penyerapan tenaga kerja dan pengangguran terbuka yang terdapat di website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia.

##### **1. Deskripsi Inflasi**

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus-menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan tidak disebut inflasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta: Penerbit BPFU UGM, 2014) hlm. 165.

Perkembangan inflasi bulanan Indonesia dari bulan  
Januari-Desember dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1. Data Inflasi bulanan (persen) di Indonesia  
tahun 2014-2018

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	1,07	-0,24	0,51	0,97	0,62
Februari	0,26	-0,36	-0,09	0,23	0,17
Maret	0,08	0,17	0,19	-0,02	0,20
April	-0,02	0,36	-0,45	0,09	0,10
Mei	0,16	0,50	0,24	0,39	0,21
Juni	0,43	0,54	0,66	0,69	0,59
Juli	0,93	0,93	0,69	0,22	0,28
Agustus	0,47	0,39	-0,02	-0,07	-0,05
September	0,27	-0,05	0,22	0,13	-0,18
Oktober	0,47	-0,08	0,14	0,01	0,28
November	1,5	0,21	0,47	0,2	0,27
Desember	2,46	0,96	0,42	0,71	0,62

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (*Data diolah*)

## 2. Deskripsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Selain itu, juga termasuk angkatan kerja adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari dan orang yang sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja atau dengan kata lain menganggur.<sup>2</sup>

Perkembangan angkatan kerja menurut perbulan di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel.4.2. Data Angkatan Kerja di Indonesia

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	20.886.165	21.383.598	21.670.508	21.679.895	22.099.592
Februari	20.886.109	21.403.768	21.675.500	21.679.598	22.459.499
Maret	20.886.235	21.383.576	21.670.576	21.698.738	22.460.487

---

<sup>2</sup> Faro Amiliya, *Pengaruh Upah Minimum Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten. 2019. Hlm 39

April	20.890.341	21.623.598	21.670.980	21.699.592	22.459.590
Mei	20.889.453	21.603.568	21.670.878	21.879.587	22.458.499
Juni	20.889.787	21.393.790	21.670.676	21.799.062	22.459.916
Juli	20.889.950	21.388.507	21.670.590	21.698.597	22.459.399
Agustus	20.459.087	21.567.430	21.679.121	21.699.590	22.459.472
September	20.498.349	21.368.539	21.679.598	21.698.594	22.460.676
Oktober	20.659.096	21.588.554	21.698.876	21.699.578	22.459.890
November	20.699.127	21.393.767	21.698.983	21.699.876	22.789.499
Desember	20.859.654	21.359.589	21.699.008	21.699.890	22.790.483

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (*Data diolah*)

### 3. Deskripsi penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikat akan sebagai permintaan tenaga

kerja. Penduduk yang berkerja terserap dan tersebar diberbagai sektor, namun tiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda demikian juga tiap sector berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi tercermin dari banyaknya jumlah angkatan kerja yang bekerja. Penduduk tersebut terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian.<sup>3</sup>

Data Tenaga Kerja di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.3. dibawah ini :

Tabel 4.3. Data Tenaga Kerja di Indonesia

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	30.194.995	30.766.602	31.266.772	31.763.653	32.296.909
Februari	30.194.987	30.766.656	31.266.786	31.766.129	32.546.901
Maret	30.194.989	30.766.667	31.266.779	31.786.099	32.796.878
April	30.195.955	30.766.678	31.266.819	31.766.190	32.796.959

---

<sup>3</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 78

Mei	30.195.255	30.766.677	31.266.876	31.766.349	32.736.951
Juni	30.195.855	30.766.689	31.266.789	31.766.899	32.766.459
Juli	30.498.700	30.766.656	31.516.120	31.966.987	32.766.950
Agustus	30.498.678	31.016.819	31.517.029	32.066.349	32.766.909
September	30.498.708	31.016.872	31.516.129	32.126.569	32.796.253
Oktober	30.498.787	31.016.812	31.516.453	32.186.969	32.797.953
November	30.498.776	31.016.972	31.546.129	32.189.990	32.797.985
Desember	30.498.743	31.016.997	31.516.189	32.196.959	32.797.995

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (*Data diolah*)

#### 4. Deskripsi pengangguran terbuka

Pengangguran Terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka dalam hal suka rela tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik maupun karena terpaksa maksudnya ingin bekerja akan tetapi tidak mendapat pekerjaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Faro Amiliya, *Pengaruh Upah Minimum Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2011-*

Perkembangan pengangguran terbuka provinsi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4. Data Pengangguran Terbuka di Indonesia

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	1.207.484	1.242.455	1.207.450	1.260.354	1.167.605
Februari	1.207.454	1.260.139	1.242.451	1.170.690	1.169.995
Maret	1.207.077	1.260.139	1.242.411	1.170.698	1.169.935
April	1.207.476	1.260.139	1.242.460	1.170.685	1.169.534
Mei	1.207.343	1.260.129	1.242.431	1.170.542	1.169.989
Juni	1.206.409	1.261.197	1.242.469	1.170.678	1.169.225
Juli	1.207.497	1.207.494	1.242.458	1.170.971	1.168.295
Agustus	1.242.476	1.207.407	1.260.137	1.167.653	1.168.287
September	1.242.418	1.207.077	1.260.135	1.167.695	1.168.256
Oktober	1.242.469	1.207.458	1.260.139	1.167.765	1.168.209
November	1.242.437	1.207.358	1.260.125	1.167.799	1.168.876
Desember	1.242.476	1.206.459	1.261.137	1.167.690	1.168.209

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (*Data diolah*)

## B. Analisis dan Pembahasan Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	.00	2.00	.0667	.31173
Penyerapan tenaga kerja	60	3.019400	3.27970	3.145528	.847197275
Angkatan kerja	60	2.045900	2.27900	2.162371	.562409830
pengangguran terbuka	60	1.167000	1.261000	1.208950	.036764678
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel Inflasi berkisar antara 0.00-2,00 dengan rata-rata sebesar 0.0667 dan standar deviasi 0,31173. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja berkisar antara 3,019400-3,27970 dengan rata-rata 3,145528 dan standar deviasi 0,847197275. Variabel angkatan kerja berkisar antara 2,045900-2,27900 dengan rata-rata 2,162371 dan standar deviasi 0,562409830. Dan variabel Pengangguran Terbuka berkisar antara 1,67000-1,261000 dengan rata-rata 1,208950 dan standar deviasi 0,036764678.

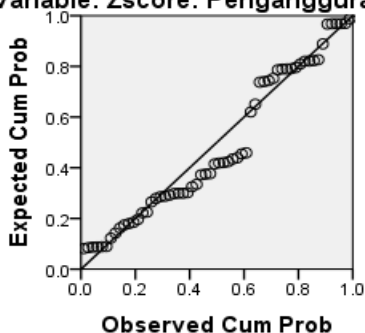


## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Zscore: Pengangguran Terbuka



Sumber : Data Hasil Perhitungan Oleh SPSS 22

Dari grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal karena data memusat pada diagonal P-P Plot. Untuk memperkuat uji jormalitas diatas maka melakukan uji Kolmogrov-Sminornov dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.5.**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79936316
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,073
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Hasil Perhitungan Oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5. diatas hasil kolmograv-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig memiliki nilai lebih besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistrubsi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependent yaitu Pengangguran Terbuka berdasarkan masukan variabel independent yaitu Inflasi, Angkatan Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja.

#### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6.**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 <sup>a</sup>	,218	,176	1,84779	2,190

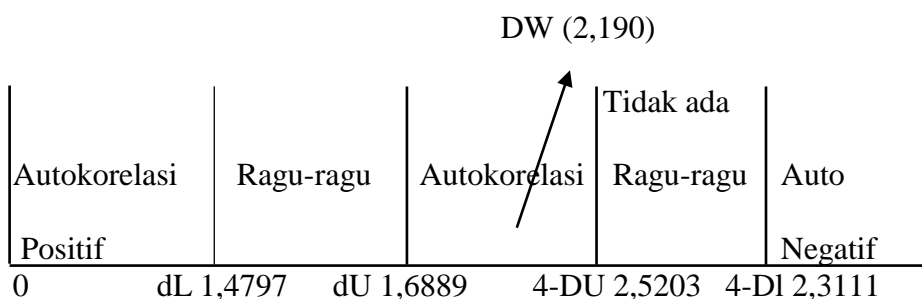
a. Predictors: (Constant), Zscore: Penyerapan Tenaga Kerja, Zscore: Inflasi, Zscore: Angkatan Kerja

b. Dependent Variable: Zscore: Pengangguran Terbuka

Dari tabel 4.6. diatas didapatkan nilai DW sebesar 2,190 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 0,05 jumlah sampel 60 dan jumlah variabel 3(K), maka nilai dL (batas bawah) adalah 1,4797 dan nilai dU (batas atas) adalah 1,6889 dengan

nilai 4 – du sebesar 2,5203 dan nilai 4-dl sebesar 2,3111 oleh karena itu nilai DW sebesar 2,190 berada diantara dU dan 4-DU maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Dw



### c. Uji Multikorelasi

**Tabel 4.7.**

### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,499	,501		8,982	,000	3,495	5,503		
Zscore: Inflasi	,001	,101	,011	0,14	,989	,009	,037	,940	1,063
Zscore: Angkatan Kerja	,033	,017	,511	1,943	,017	,000	,000	,943	1,061
Zscore: Penyerapan Tenaga Kerja	1,851E-6	,000	,207	1,730	,089	,000	,000	,995	1,005

a. Dependent Variable: Zscore: Pengangguran Terbuka

Sumber : Data Hasil Perhitungan Oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.8. diatas dapat terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independent kurang dari 10 dan nilai Tolerance semua variabel independent lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel inflasi sebesar 1,063 dengan nilai tolerance 0,940, nilai VIF untuk variabel Angkatan Kerja sebesar 1,061 dengan nilai tolerance 0,943 dan nilai VIF untuk variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 1,005 dengan nilai tolerance 0,995. Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terindeksi terjadinya Multikolineritas. Atau dikatakan bebas dari Multikolineritas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

#### **d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model

regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>5</sup>

**Tabel 4.8.**

**Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	4,499	,501		8,982	,000	3,495	5,503
Zscore: Inflasi	,001	,101	,011	0,14	,989	,009	,037
Zscore: Angkatan Kerja	.033	.017	.511	1.943	,017	,000	,000
Zscore: Penyerapan Tenaga Kerja	1,851E-6	,000	,207	1,730	,089	,000	,000

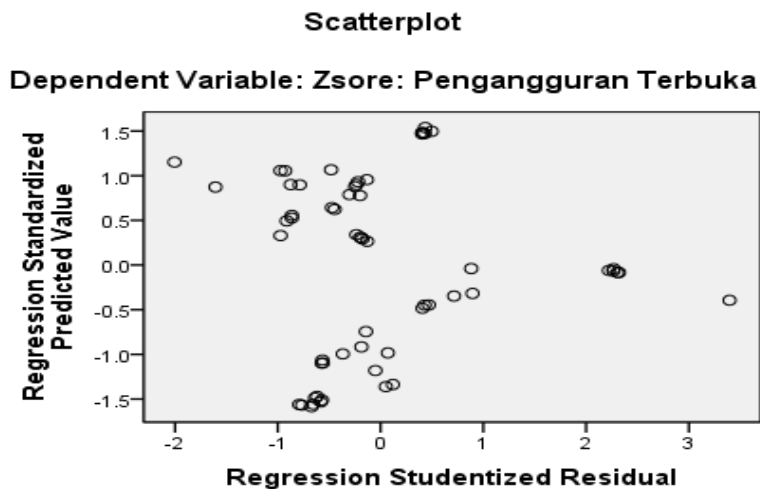
a. Dependent Variable: Zscore: Pengangguran Terbuka

Uji Gletser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan nilai mutlak residualnya  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel inflasi adalah 0,989, variabel angkatan kerja 0.017 dan penyerapan tenaga kerja 0,89. Sehingga dapat

<sup>5</sup> Imam Ghazali, Analisis Mutivariate,134

disimpulkan bahwa data dapat digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian uji heterokedasististas dengan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut : Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut titik-titik tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut regresi dengan uji normalitas terdistribusi normal. Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan Konglomongorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :



Sumber : Data Hasil Perhitungan Oleh SPSS 22.0

Plot antara residual standar dan nilai variabel terikat standar juga menunjukkan tidak adanya pola, atau acak sehingga dapat disimpulkan didalam residual tidak ada lagi heterokedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.9.**

#### **Persamaan Rergresi**

		Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,499	,501		8,982	,000	3,495	5,503		
	Zscore: Inflasi	,001	,101	,011	0,14	,989	,009	,037	,940	1,063
	Zscore: Angkatan Kerja	,033	,017	,511	1,943	,017	,000	,000	,943	1,061
	Zscore: Penyerapan Tenaga Kerja	1,851 E-6	,000	,207	1,730	,089	,000	,000	,995	1,005

a. Dependent Variable: Zscore: Pengangguran Terbuka

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 22.0

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Hasil analisis regresi liner berganda dipeoleh koefisen untuk variabel bebas  $X_1= 0,001$ ,  $X_2= 0,033$  dan  $X_3 = 1,851$  sehingga persamaaan regresi yang diperoleh:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 4,499 + 0,023X_1 + 0,33X_2 + 1,851X_3 + \varepsilon \text{ Dimana:}$$

$Y$  = Pengangguran Terbuka

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Angkatan Kerja

$X_3$  = Penyerapan tenaga kerja

$\varepsilon$  = Error (kesalahan galat)



#### 4. Uji F ( Simultan )

**Tabel 4.10.**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,465	3	17,488	5,122	,003 <sup>b</sup>
Residual	187,787	55	3,414		
Total	240,252	58			

a. Dependent Variable: Zscore: Pengangguran Terbuka

b. Predictors: (Constant), Zscore: Penyerapan Tenaga Kerja, Zscore: Inflasi, Zscore: Angkatan Kerja

Sumber: Hasil Pengelolahan data SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.10. dapat dilihat pada  $F_{hitung}$  (5,122) lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  (2,76) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai derjata kepercayaan sebesar 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 5. Uji Parsial (t)

**Tabel 4.11.**  
**Uji Parsial (t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,499	,501		8,982	,000	3,495	5,503		
Zscore: Inflasi	,001	,101	,011	0,14	,989	,009	,037	,940	1,063
Zscore: Angkatan Kerja	,033	,017	,511	1,943	,017	,000	,000	,943	1,061
Zscore: Penyerapan Tenaga Kerja	1,851 E-6	,000	,207	1,730	,089	,000	,000	,995	1,005

a. Dependent Variable: Zscore: Pengangguran Terbuka

Sumber :Data Hasil Perhitungan Oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Inflasi (X1) terhadap Pengangguran Terbuka (Y) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,14 < 1,67065$ ), dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,989 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan dapat dikatakan jika variabel Inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk angkatan kerja lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1.67065 > 1.943$ ), dan memiliki nilai dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dan dapat dikatakan jika variabel angkatan kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka (Y).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel Penyerapan Tenaga Kerja lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,730 > 1.67065$ ), dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dan dapat dikatakan jika variabel Tenaga kerja (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka (Y).

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai terletak antara 0 sampai dengan 1. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai rendah tidak berarti koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai ( $R^2$ ) rendah tidak berarti model regresi tidak baik. Nilai pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 <sup>a</sup>	,218	,176	1,84779	2,190

Sumber : Data Hasil Perhitungan Oleh *SPSS 20*

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,218. hal ini berarti variabel inflasi, variabel angkatan kerja dan

Penyerapan tenaga kerja dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pengangguran terbuka di Indonesia yaitu sebesar 0,218 sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 12,8\% = 87,2\%$  yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

## 7. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**koefisien Korelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 <sup>a</sup>	,218	,176	1,84779	2,190

Sumber :Data Hasil Perhitungan Oleh *SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.13. diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,467 terletak pada interval koefisien ( 0,40-

0,599) yang berarti tingkat hubungan antara Inflasi, angkatan kerja, dan penyerapan tenaga kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia hubungannya cukup kuat.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Inflasi terhadap pengangguran Terbuka

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X1) terhadap Pengangguran Terbuka (Y) dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,14 < 1,67065$ ), dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,989 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan dapat dikatakan jika variabel Inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka (Y).

#### 2. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pengangguran terbuka

Hasil analisis data dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  angkatan kerja lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,943 > 1,67065$ ), dan memiliki nilai dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dan dapat dikatakan jika variabel angkatan kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka (Y).

### 3. Pengaruh Penyerapan tenaga kerja terhadap Pengangguran

Hasil analisis data dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X3) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,730 > 1.67065$ ), dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dan dapat dikatakan jika variabel Tenaga kerja (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka (Y).

### 4. Pengaruh Inflasi, Angkatan kerja dan Penyerapan tenaga kerja secara simultan terhadap Pengangguran Terbuka.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X1), Angkatan kerja (X2) dan Penyerapan tenaga kerja (X3) secara simultan terhadap Pengangguran Terbuka (Y) dapat dilihat pada  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $5,122 > 2,76$ ), dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi (X1), Angkatan kerja (X2) dan Penyerapan tenaga kerja (X3) secara simultan terhadap Pengangguran Terbuka (Y).